

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai – nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu – individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk, 2004:1)

Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara – cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik – baiknya, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan baik. Sebaliknya apabila

kurang menguasai konsep maka siswa akan memperoleh hasil yang kurang baik.

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswa cenderung menghafal konsep – konsep matematika. Seringkali dengan mengulang – ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya, sehingga pembelajaran matematika di sekolah merupakan masalah jika konsep dasar yang diterima siswa salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Kalau siswa bersikap terbuka maka masih ada harapan untuk memperbaikinya, namun jika siswa bersikap pasif dan tidak pernah memberi umpan balik dalam bentuk pertanyaan atau tidak aktif menjawab pertanyaan guru maka kesalahan itu akan di bawa terus sampai pada suatu saat dia menyadari bahwa konsep yang mereka miliki adalah keliru.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika adalah kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang dapat aktif dan kurang dapat dengan leluasa menyampaikan ide – idenya. Akibatnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Kedawung ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: (1) Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal di papan tulis secara tepat sebanyak 5 siswa, (2) Siswa dapat memberikan tanggapan tentang jawaban peserta didik lain sebanyak 7 siswa, (3) Siswa mampu membuat kesimpulan yang meliputi mendefinisikan konsep menemukan sifat – sifat dari konsep dan memberikan contoh dan non contoh dari konsep sebanyak 3 siswa.

Untuk mengantisipasi masalah yang berkelanjutan maka perlu dicarikan cara yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran agar siswa bersemangat dalam belajar matematika.

Model mengajar dikatakan berhasil jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Tujuan pendidikan adalah siswa dapat berpikir dalam bertindak secara hierarki dan kreatif sehingga model penyampaian guru dalam mengajar yang efektif adalah apabila dampak dari pembelajaran itu menumbuhkan dan menciptakan gairah serta dorongan siswa untuk aktif, sehingga diperlukan guru aktif, profesional, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana yang menantang akan membuat siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah teknik *probing*. Menurut Wijaya (2004:16) teknik *probing* adalah suatu teknik pembelajaran dengan cara mengajukan satu seri pertanyaan untuk membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya agar dapat membangun sendiri menjadi pengetahuan baru.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran matematika melalui model pembelajaran teknik *probing*. Melalui model pembelajaran teknik *probing* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing* yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?
2. Apakah dengan menggunakan teknik *probing* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing* yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan teknik *probing*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran teknik *probing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman empiris dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- 2) Memotivasi guru untuk memperluas penggunaannya pada konsep-konsep atau materi-materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2) Dapat membantu siswa dalam belajar matematika sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.